

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA 4.0

Dhea Shintia Ardela Putri ¹ , Tiffani Lilfaroch ², Nur Rohmah Lailiyah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sidoarjo

dheashintia10@gmail.com, lilfarocht@gmail.com, liyailiyah07@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan kemudahan penggunaan informasi, dan karenanya mempengaruhi perilaku siswa yang terlibat dalam meniru tindakan buruk. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar pada usia 4.0 harus diselaraskan dengan pembentukan karakter Pendidikan karakter adalah proses penanaman akhlak dan agama kepada peserta didik sejak dini melalui pembiasaan yang memperkuat dan mengembangkan perilaku. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan pendidikan di era revolusi 4.0, mendeskripsikan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar di era 4.0, dan mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar dapat diimplementasikan untuk menghadapi degradasi akhlak, moral dan budi pekerti di era 4.0 Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini.

Kata kunci : Pendidikan, Revolusi Industri, Era 4.0

Abstract

The development of the world has entered the era of the industrial revolution 4.0. The industrial revolution 4.0 is marked by the ease of use of information, and therefore affects the behavior of students who are involved in imitating bad actions. Therefore, education in elementary schools at the age of 4.0 must be aligned with character building. Character education is the process of instilling morals and religion in students from an early age through habituation that strengthens and develops behavior. The purpose of this article is to describe education in the revolutionary era 4.0, to describe the importance of character education for elementary school students in the 4.0 era, and to describe how character education for elementary school students can be implemented to deal with moral, moral and ethical degradation in the 4.0 era. Character must be instilled from an early age.

Keywords: Education, Industrial Revolution, Era 4.0

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 telah masuk kepada perkembangan dunia. Seluruh aspek kehidupan sangat berdampak signifikan terhadap Perkembangan era revolusi 4.0. Adanya kemajuan teknologi dan komunikasi merupakan contoh Perkembangan pada era ini. Masyarakat menghadapi perubahan yang begitu berarti karena adanya kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini. salah satunya teknologi semakin mudah untuk diakses pada bidang komunikasi dimanapun dan kapan pun oleh siapa pun baik anak kecil maupun orang dewasa, dalam hitungan beberapa detik saja sudah dapat diakses dengan cepat dan bagi semua kalangan harganya relatif terjangkau (Ningsih, 2019). Terdapat dampak positif dan dampak negatif dari

adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. mudahnya informasi yang dapat diakses oleh siapapun merupakan salah satu dampak negatif, bisa saja siswa Sekolah Dasarmengakses hal hal yang belum boleh mereka ketahui karena dapat menanggu proses perkembangan peserta didik tersebut. Selain itu, bisa saja pesera didik mencontoh prilaku yang melanggar norma dan agama yang dilihatnya dari sosial media.hal ini terjadi akibat penyalahgunaan terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Akhir-akhir ini muncul beberapa fenomena dilingkungan sekolah akibat dari bentuk penyalahgunaan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. adanya tawuran antar pelajar, narkoba, kekerasan seksual, kurang mematuhi tata tertib sekolah, kekerasan yang dilakukan siswa krpada guru, siswa yang berani melawan guru merupakan beberapa fenomena yang dimuat dalam media massa.Selain itu, ada juga seorang murid yang mengancam gurunya dengan menggunakan sabit, karena pihak sekolah menyita ponselnya. Kasus tersebut termuat dalam detik news pada tanggal 12 September 2019, terjadi di daerah GunungKidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Akibat lengaruh dari ponsel siswa tersebut tidak bisa mengendalikan emosinya. Kejadian diatas merupakan dampak negatif dari kemajuan teknologi yang dapat diakses dengan mudah, sehingga setelah siswa mengakses informasi tersebut siswa mengikuti prilaku tidak baik yang mereka temukan dimedia sosial itu.

Peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang menjadikan seseorang lebih dewasa dalam proses berpikir dan berperilaku merupakan pengertian dari pendidikan (Putri, 2018). Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing masih siswa merupakan tujuan dari pendidikan, sesuai dengan pengertian diatas.Aspek afektif dan psiomotor juga termasuk orientasi dari pendidikan tidak hqnya aspek pengetahuan saja.diharapkan siswa menjalankan kehidupan sesuai dengan tujuan hidupnya dan memiliki kepribadian yang baik.Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran pada era pendidikan 4.0 ini perlu adanya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. sehingga berbagai teknologi digital digunakan dalam proses pembelajaran. pembelajaran online dan ujian online merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi digital.

Pada era ini karakter merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan.Dengan adanya pendidikan karakter, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merubah mental. untuk menciptakan generasi yang unggul ,yang menjadi kunci dari terwujudnya hal tersebut merupakan peran dari pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat mengimpelmentasikan dalam kehidupan sehari hari(Sholekhah, 2019).Agar siswa berperilaku sesuai dengan nilai nilai karakter yang ada melalui pendidikan karakter ini harus ditanamkan

sejak dini. dengan begitu siswa akan bisa membedakan perilaku yang baik atau buruk atau perilaku yang benar dan salah .dengan begitu siswa akan siap menghadapi era 4.0 dan dapat membentengi dirinya dari hal hal yang tidak baik.

Dari penjelasan diatas, maka pendidikan karakter penting diimplementasikan pada siswa SekolahDasar. Hal tersebut disebabkan karena pada era 4.0 ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan banyaknya fenomena akibat penyalahgunaan kemajuan teknologiinformasi dan komunikasi. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas tentang bagaimana pendidikan pada era 4.0? Seberapa penting pendidikan karakter dalam era revolusi 4.0? Bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar untuk menghadapi era 4.0? Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan era 4.0, mendeskripsikan pentingnya pendidikan karakter dalam era 4.0 pada siswa sekolah dasar, dan mendeskripsikan cara mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar untuk menghadapi era 4.0.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Penelitian ini dikaji melalui kajian analisis terhadap berbagai literatur. Selain itu, beberapa contoh praktik kelas digunakan dalam beberapa studi analitik. Krik dan Miller, sebagaimana Moeloeng (2006) mencatat bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi karakteristik dalam ilmu-ilmu sosial, pada dasarnya didasarkan pada pengamatan orang-orang di bidangnya dan berhubungan dengan orang-orang itu dalam bahasa dan konsep mereka. Akses perpustakaan adalah penelitian yang menggunakan analisis data berdasarkan bahan tertulis, bahan pustaka berupa catatan yang diterbitkan, buku, jurnal, surat kabar, manuskrip, jurnal atau artikel.

Hasil dan Pembahasan

a. Pendidikan pada era 4.0

Pendidikan adalah pekerjaan sadar dan terencana sehingga dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat aktif di dalam kelas dan mengembangkan keterampilannya dalam berbagai bidang seperti keselamatan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan di bidang pendidikan. harapannya agar peserta didik dapat bermanfaat untuk hidup di dunia, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Taseman Dahlan, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut, proses pendidikan bukanlah proses yang asal-asalan Pembinaan ini dilaksanakan dengan perencanaan yang

intensif, yang tujuannya adalah agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik sehingga menjadi pribadi yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia semakin meningkat dan maju. Pendidikan yang dulunya berpusat pada siswa, pembelajaran hanya pada guru, didukung oleh sedikit buku, dan pembelajaran hanya pada pengetahuan, kini mulai berubah. Perubahan pertumbuhan dunia pendidikan merupakan efek dari perubahan zaman. Sebuah era yang kini telah bertransisi ke era Revolusi 4.0. Perubahan ini menyebabkan dikenalnya perubahan pendidikan yang dikenal dengan Pendidikan Abad 21. Di era Revolusi Industri 4.0, hal ini terjadi pada abad ke-20. Era ini ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Zidniyati, 2019).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ditunjukkan dengan lahirnya berbagai perangkat informasi yang memanfaatkannya teknologi digital. Sedangkan perangkat data adalah berbagai jenis smartphone dengan sistem android canggih yang dapat mengakses internet dengan cepat dan mudah diakses dimana saja. Selain itu, dipadukan dengan bentuk perangkat yang ringkas sehingga mudah dibawa kemana saja, dengan harga terjangkau oleh semua orang dan dapat digunakan dalam waktu singkat. Selain itu, keunikan pada era ini adalah keberadaan sebuah medium yang dapat memudahkan komunikasi jarak jauh dan melihat bentuk visual secara langsung, sehingga terasa lebih nyata. Informasi juga dapat diterima dan disebarluaskan dengan cepat dan mudah. Sektor pendidikan menunjukkan karakteristik revolusi industri era 4.0 yang terdiri dari kualitas guru, kurikulum dan metode pembelajaran, serta kompetensi peserta didik (Surani, 2019). Di era 4.0, ada lima kualifikasi dan kompetensi guru, yaitu (1) keterampilan pembelajaran Internet yang memungkinkan guru menggunakan Internet sebagai alat pengajaran. (2) Memiliki keterampilan yang dapat dibawa mahasiswa untuk berwirausaha melalui pemanfaatan teknologi dalam karya inovatifnya, sehingga mahasiswa dapat berwirausaha dengan bantuan teknologi (3) Guru yang berkompetensi global harus menjadi pribadi yang baik dan senantiasa mengembangkan profesinya agar dapat bertahan dalam persaingan global (4) Diperlukan keahlian untuk menentukan strategi masa depan, misalnya guru dapat meneliti bersama, belajar bersama agar pengetahuan guru tetap up to date, sehingga dapat memprediksi dan merumuskan strategi masa depan (5) memenuhi syarat sebagai konsultan, artinya, karena kebutuhan zaman yang semakin kompleks, guru harus mampu berperan sebagai konselor untuk memahami permasalahan siswa dalam kaitannya dengan psikologisnya.

Ciri-ciri revolusi industri era 4.0 dari segi kurikulum dan metode pembelajaran adalah (1) kurikulum masa depan, kurikulum era 4.0 membutuhkan arah baru, tidak lebih banyak

literasi, menulis dan matematika, tetapi keterampilan data baru. kemampuan untuk membaca, menganalisis dan menggunakan informasi digital (2) Staf pengajar profesional, guru harus memiliki beberapa kualifikasi, misalnya kemampuan untuk membuat penilaian evaluasi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa agar dapat dijadikan keteladanan oleh siswa. Guru juga harus mengetahui bagaimana menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhannyakarakteristik siswa dan mata pelajaran yang akan diajarkan (3) Kesepakatan baru belajar sepanjang hayat adalah konsep belajar terus menerus, sehingga tidak ketinggalan jaman dan dapat memperbaharui pengetahuan. (4) Keterbukaan terhadap inovasi pendidikan: Pendidikan terbuka terhadap inovasi dari waktu ke waktu. Misalnya pelaksanaan pembelajaran ini yaitu: pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, sehingga dengan jenis pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuannya dan lebih siap menghadapi perkembangan zaman.

Ciri-ciri revolusi industri di era 4.0 mengenai kompetensi peserta didik yaitu : (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan ini harus dimiliki peserta didik karena dengan berpikir kritis peserta dapat berpikir dengan cepat dan rasional. Pada saat peserta didik telah mampu berpikir kritis maka diharapkan tanggap terhadap lingkungan sehingga dapat memecahkan masalah dengan baik. (2) Keterampilan kolaborasi dan komunikatif, kemampuan kolaborasi penting dimiliki oleh peserta didik karena akan menghasilkan kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab dan peduli. Komunikasi juga menjadi aspek yang penting karena peserta didik akan terbiasa untuk percaya diri dalam menyampaikan idenya, apalagi pada zaman ini komunikasi tidak lepas dari komunikasi digital. Kedua kemampuan ini dapat tercapai dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, dan membiasakan melakukan tanya jawab. (3) Keterampilan berpikir kreatif dan inovasi, merupakan kemampuan yang dapat mengembangkan sesuatu yang baru dan berbeda. Kemampuan ini penting dimiliki peserta didik agar di era 4.0 peserta didik dapat bersaing dan memiliki lapangan kerja berbasis 4.0. (4) Literasi teknologi informasi dan komunikasi, sangat penting dikuasai peserta didik karena pada zaman ini segalanya menggunakan teknologi, dengan begitu peserta didik dapat memanfaatkan dan menggunakan teknologi pada zaman 4.0 ini. (5) Kemampuan belajar kontekstual, kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang sebelumnya abstrak menjadi nyata. (6) Literasi informasi dan media, merupakan kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi yang berasal dari media sehingga peserta didik

dapat memilih informasi apa saja yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan menghindari informasi yang dapat merugikan.

b. Pentingnya pendidikan karakter di era 4.0

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terfokus pada penguatan nilai-nilai sehingga dapat meningkatkan perilaku anak secara menyeluruh pada suatu nilai tertentu (Putry, 2018). Nilai-nilai karakter bersumber pada nilai agama, Pancasila, budaya dan pendidikan nasional. Nilai agama berasal dari aturan agama yang dianut oleh masing-masing individu masyarakat Indonesia, karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama, maka nilai-nilai karakter pun harus didasarkan pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Nilai Pancasila merupakan nilai yang mengatur untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik. Yaitu menjadikan warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara. Nilai budaya berasal dari manusia yang merupakan makhluk sosial, dimana makhluk sosial itu hidup bermasyarakat. Jika terdapat masyarakat maka akan ada budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut.

Nilai budaya ini menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Selain itu, tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional ini bertujuan untuk nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Sehingga menjadi sumber paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter.

Pendidikan karakter merupakan pendekatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghubungkan nilai moral dan ranah sosial dari kehidupan peserta didik (Putri, 2018). Nilai moral yang dimaksudkan memfokuskan pada cara bagaimana individu dan masyarakat berperilaku yang sesuai dengan standar kebenaran yang dikembangkan di dalam suatu masyarakat. Proses pendidikan di Sekolah inilah dapat memberikan pengetahuan dan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami nilai moral tersebut. Mencermati hal tersebut maka proses mendidik yang harus diperhatikan tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi membentuk karakter yang baik sehingga peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berlaku.

Pendidikan karakter penting diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar, karena melalui pendidikan karakter peserta didik dapat membentuk identitasnya dan menjadikan

sarana untuk bersosialisasi bagi peserta didik (Putri, 2018). Apabila pendidikan karakter diterapkan sejak dini di Sekolah Dasar, maka nilai-nilai karakter akan tertanam dalam diri masing-masing peserta didik dan dapat membentuk identitas peserta didik.

Mengenai hal itu, pendidikan memiliki peranan dalam penanaman nilai karakter yaitu : (1) pembinaan watak termasuk tugas utama dalam pendidikan, tugas utama pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan pembinaan watak. Pembinaan watak akan melahirkan seseorang yang unggul dalam karakter maka akan menghasilkan peserta didik yang bijaksana dalam menghadapi persoalan dan tantangan yang dihadapi. (2) Mengubah kebiasaan buruk, melalui pendidikan karakter seorang peserta didik akan dapat memahami dan mampu membedakan perbuatan seperti apa yang baik dan perbuatan yang buruk. Maka dengan begitu siswa melalui pendidikan peserta didik dapat mengubah kebiasaan buruk yang ia lakukan sebelumnya tahap demi tahap. (3) Karakter merupakan watak yang tersimpan dalam jiwa seseorang dan melalui watak tersebut akan terlihat dengan mudah bagaimana seseorang akan bersikap kepada orang lain. Melalui pendidikan karakter peserta didik dibentuk agar memiliki watak yang baik. Karakter peserta didik dapat dikatakan baik, dapat diketahui melalui cara bersikap dan cara memperlakukan orang lain. (4) Karakter merupakan sifat yang tercipta dari dalam diri seseorang untuk menunjukkan perilaku yang terpuji dan tersimpan unsur kebajikan. Penanaman karakter yang ditunjukkan melalui perilaku ini dapat diperoleh dari berbagai cara, seperti proses penanaman nilai yang dilakukan melalui pendidikan di Sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan akan membentuk sikap dan perilaku yang dilaksanakan secara terus menerus dan membentuk suatu kebiasaan (Putri, 2018).

c. Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik Sekolah Dasar untuk menghadapi era 4.0

Pendidikan karakter secara umum dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara makro dan secara mikro (Putri, 2018). Pendidikan karakter secara makro merupakan pendidikan karakter dengan skala nasional yang mencakup keseluruhan konteks. Terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil. Tahap perencanaan meliputi proses perumusan apa saja yang akan dikembangkan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari apa yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan. Tahap evaluasi merupakan proses penilaian mengenai program yang telah diimplementasikan, menemukan kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini dan hal-hal harus diperbaiki ke depannya.

Pendidikan karakter secara makro merupakan pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam konteks satuan pendidikan, misalnya diterapkan di Sekolah atau perguruan tinggi. Implementasi pendidikan karakter disekolah dapat dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar, pembudayaan di dalam proses sehari-hari di Sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kesharian di sekolah. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter disekolah pada saat belajar mengajar (Putri, 2018). Cara yang pertama yaitu tahap persiapan guru dapat mempersiapkan strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter di dalam mata pelajaran yang akan diajarkan. Misalnya guru menyiapkan kutipan berupa kata-kata yang berkaitan dengan karakter, menyisipkan nilai-nilai karakter ke cerita pendek, dll. Tahap selanjutnya mengimplementasikan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya pada tahap persiapan.

Selain dalam proses belajar mengajar, pendidikan karakter di sekolah juga dapat diterapkan melalui pembiasaan. Proses kebiasaan dilakukan berulang-ulang dan terus menerus. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram dan keteladanan. Kegiatan rutin yang dapat dilakukan di sekolah merupakan kegiatan yang terus menerus, sehingga peserta didik akan merasa terbiasa melakukan sesuatu. Kegiatannya misalnya membiasakan untuk datang dan masuk kelas tepat waktu, membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan aktifitas, membiasakan untuk mengikuti upacara bendera pada hari Senin.

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa batasan waktu, tempat dan ruang sehingga membiasakan bersikap baik dalam keadaan apapun. Kegiatannya misalnya mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan sesama peserta didik, membuang sampah pada tempatnya, meminta izin pada saat masuk atau keluar dari ruangan, dan menolong orang lain yang membutuhkan.

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan Sekolah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Misalnya kegiatan karyawisata, kegiatan memperingati hari-hari besar, kegiatan lomba-lomba mata pelajaran. Kegiatan keteladanan merupakan kegiatan yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain. Kegiatan misalnya membiasakan datang tepat waktu, membiasakan bersikap ramah, membiasakan berbahasa yang baik, membiasakan berpakaian rapi.

Pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada jam di luar kelas dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik yang dipilih berdasarkan minat masing-masing peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, misalnya seni tari, palam merah remaja (PMR), karate, pramuka, dan lain-lain. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini selain dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, melainkan juga dapat mengembangkan tanggung jawab sosial. Berikut merupakan nilai-nilai karakter dari ekstrakurikuler pramuka yaitu nilai jujur, nilai kerjasama, nilai toleransi, nilai tanggung jawab, nilai peduli lingkungan alam, nilai peduli lingkungan sosial dan lain-lain (Putry, 2018).

Proses pengembangan pendidikan karakter yang telah dijelaskan tersebut dapat dikembangkan dengan beberapa tahap, yaitu tahap pengetahuan, tindakan dan kebiasaan (Zidniyati, 2019). Pada tahap pengetahuan, guru dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah peserta didik mengetahui tentang pendidikan karakter, Nilai-nilai karakter tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, maka pendidikan karakter penting diimplementasikan di Sekolah Dasar. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya fenomena penyalahgunaan dari adanya perkembangan industri revolusi 4.0. Selain itu pendidikan karakter juga penting diimplementasikan kepada peserta didik sejak dini, karena karakter akan terbentuk dalam diri siwa langsung, melainkan melalui proses, agar nilai karakter dapat ternanam dalam dirinya. Terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan pada era revolusi industri 4.0 yaitu kualitas guru, kurikulum dan metode pembelajaran, dan kompetensi peserta didik. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan di Sekolah Dasar melalui berbagai cara seperti pada saat belajar mengajar, pembudayaan dalam proses sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari di Sekolah.

Daftar Pustaka

- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231.
<https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>

- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital [Character Education in Primary School Children in the Digital Age]. *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>
- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 456–469.
- Taseman Dahlan, A. M. (2018). Tantangan Pendidikan Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Elementary School (JIES)*, 3(2), 39–43.
- Zidniyati. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0 | Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 41–58. <http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/199>